J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 3, No. 2, Juni 2022, pp. 550-557
e-ISSN 2722-6069

PENGELOLAAN MGMP DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Yeti Ratnasari [1], Warta[2], Wahyu Nugroho [3], Asep Saepul Hidayat[4]
[1, 2,3,4] Universitas Galuh Jl. Martadinata No.150. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Email Koresponden: asepsaepulhidayat@unigal.ac.id

ABSTRACT

This study is grounded in the management activities of the Ciamis Regency Science Subject Teacher Forum (MGMP IPA) aimed at enhancing teacher professionalism. Effective management of the MGMP is expected to improve teacher professionalism, specifically regarding teachers' knowledge, abilities, skills, attitudes, and habits. This study aims to analyze and describe: 1) the management of the Ciamis Regency Science MGMP in enhancing teacher professionalism; 2) the obstacles faced in managing the Ciamis Regency Science MGMP to enhance teacher professionalism; and 3) the efforts made to overcome these obstacles. A descriptive research method with a qualitative approach was employed. Data collection techniques included interviews, observation, and document analysis. Research informants consisted of the Science supervisory official, school principals, and the chairperson, secretary, and members of the Ciamis Regency Science MGMP. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results indicate that: 1) the management of the MGMP—viewed through the aspects of planning, organizing, directing, and supervising—has been effectively implemented in accordance with standards, thereby enhancing teacher professionalism; 2) there are obstacles encountered in managing the MGMP to enhance teacher professionalism; and 3) efforts are being made to overcome the obstacles faced in managing the MGMP to enhance teacher professionalism.

***Keywords**: teacher professionalism, MGMP management.Profesionalisme Guru*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki latar belakang yakni MGMP IPA Kabupaten Ciamis melakukan pengelolaan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Pengelolaan MGMP yang baik diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam hal knowledge (pengetahuan), ability (kemampuan), skill (keterampilan), attitude (sikap diri) dan habit (kebiasaan) guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang: 1) Pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan profesionalisme guru; 2) Hambatan-hambatan pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan profesionalisme guru; 3) Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah pengawas pembina IPA, kepala sekolah, ketua, sekretaris dan anggota MGMP IPA Kabupaten Ciamis. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan MGMP ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru; 2) Terdapat hambatan yang dihadapi dalam mengelola MGMP untuk meningkatkan profesionalisme guru; 3) Terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola MGMP untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kata Kunci: profesionalisme guru, pengelolaan MGMP.

Cara sitasi: Ratnasari, Y., Warta., Nugroho, W., & Hidayat, A. S. (2022). Pengelolaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 550-557.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 21) menyebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi utama yakni mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan juga martabat manusia serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan amanat Undang-Undang tersebut guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga guru harus mampu mendidik secara profesional dengan tugs merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, melaksanakan bimbingan dan pelatihan juga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (2019: 19-20) menunjukkan bahwa rata-rata uji kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Ciamis adalah sebesar 53,92 dan rata-rata hasil uji profesionalnya adalah sebesar 60,72. Dengan rata-rata hasil uji kompetensi secara keseluruhan sebesar 58,68. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru di Kabupaten Ciamis masih perlu ditingkatkan Berdasarkan observasi diketahui juga bahwa guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di Kabupaten Ciamis sebagian belum memiliki kompetensi yang baik khususnya dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Lebih spesifik lagi diperoleh informasi bahwa guru-guru IPA di Kabupaten Ciamis yang rata-rata berlatar belakang pendidikan S1 pendidikan biologi merasa kesulitan ketika harus membimbing praktikum materi fisika. Hal tersebut menggambarkan kurangnya tingkat profesionalisme guru IPA di Kabupaten Ciamis. Salah satu organisasai yang berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Di MGMP guru dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang sama untuk menyelesaikan berbagai macam kesulitan dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi baik dengan peserta MGMP maupun dengan pengawas. Di Ciamis pada jenjag SMP terdapat beberapa MGMP mata pelajaran, salah satunya adalah MGMP IPA Kabupaten Ciamis.

Pada tahun 2020 melalui serangkaian seleksi yang diselenggarakan oleh Kemdikbud Ristek, MGMP IPA Kabupaten Ciamis terpilih menjadi salah satu komunitas yang terdaftar dalam komunitas belajar kemdikbud ristek. Saat ini MGMP IPA Kabupaten Ciamis sudah ada dalam fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam membangun komunitas belajar yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), MGMP IPA Kabupaten Ciamis mempunyai tujuan yaitu mengedukasi anggota komunitas, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi anggota komunitas, mendorong anggota meningkatkan kompetensi serta profesionalisme dan mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan Berdasarkan hasil wawancara saat observasi awal dengan Ibu Linlin Herlina selaku ketua umum MGMP IPA Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa tidak semua MGMP mata pelajaran di Kabupaten Ciamis dinilai aktif, namun khusus untuk mata pelajaran IPA sendiri di Kabupaten Ciamis dinilai sudah aktif. Bahkan rutin dilaksanakan berbagai macam pertemuan.

Namun demikian masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis khususnya dalam fungsi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pengurus yang memiliki jabatan penting di sekolahnya sehingga kesempatan untuk berkomuninkasi dan berkoordinasi dalam membahas program juga permasalahan yang ada sangat sulit. Selain itu diperoleh data bahwa program MGMP sudah direncanakan dengan baik namun program tersebut masih belum maksimal terutama dalam mengakomodir kebutuhan guru sehungga kebermanfaatan program dirasa masih kurang. Selain itu juga didapati bahwa partisifasi anggota masih rendah Dalam hal pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program baik dari internal MGMP IPA Kabupaten Ciamis maupun dari Dinas Pendidikan melalui pengawas juga dirasakan masih kurang. Selain itu juga kerjasama dengan pihak lain terutama tenaga ahli dari perguruan tinggi maupun asosiasi pendidikan dalam hal bimbingan dan pelatihan pada peserta MGMP dirasa kurang. Diperoleh data ketercapaian pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis untuk aspek perencanaan

program dan kegiatan sebesar 90%, aspek pengorganisasian sebesar 92%, aspek penggerakkan sebesar 91% dan aspek pengawasan sebesar 91%. Hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa belum tercapainya tujuan MGMP IPA Kabupaten Ciamis secara maksimal dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru IPA di Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) penelitian kualitatif merupakan satu metode penelitian yang digunakan dalam rangka meneliti kondisi sebuah objek dan peneliti menempatka diri sebagai instrumen kunci. Selain itu digunakan untuk mengekplor fenomena fenomena yang tidak dapat dianalisis secara kuantitatif. Yang menjadi tempat penelitian adalah di MGMP IPA Kabupaten Ciamis, dengan jadwal penelitian mulai dari bulan September 2021 sampai dengan bulan Juni 2022. Secara lebih spesifik penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus sendiri memiliki tujuan untuk memahami permasalahan secara mendalam dalam hal ini tentang bagaimana pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Jenis sumber data yang dipergunakan terdiri adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari informan dengan asumsi memiliki potensi dalam memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan relevan. Informan pada penelitian ini terdiri atas pengawas mata pelajaran IPA, pengurus MGMP yakni ketua dan sekretaris serta beberapa anggota MGMP IPA Kabupaten Ciamis. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung data primer yang diperoleh dari dokumen atau literatur yang ada di MGMP IPA Kabupaten Ciamis atau data lain baik berupa bahan pustaka, bacaan juga laporan kegiatan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi studi dokumen, studi obeservasi dan wawancara. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta triangulasi data. Penelitian ini pada pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa tahap yakni: perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan tesis. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi dengan analisis bersifat kualitatif serta hasilnya lebih menekankan kepada makna daripada kepada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Peningkatan profesionalisme guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai insan pendidik. Peningkatan profesionalisme guru agar lebih bermakna harus dimulai dengan bertitik tolak pada kebutuhan serta permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru sehari-hari. Salah satu wadah yang memiliki tujuan meningkatkan profesionalisme guru adalah MGMP. Di MGMP guru dapat mengembangkan diri, berdiskusi permasalahan pembelajaran juga dapat bertukar pendapat tentang pengetahuan terbaru.

Agar hal tersebut berjalan dengan lancar maka MGMP IPA Kabupaten Ciamis perlu melakukan fungsi-fungsi pengelolaan secara efektif dan efisien. Peneliti telah malakukan observasi dengan menggunakan teknik nonpartisan, penggunaan teknik ini dilakukan agar tetap terjaganya objektifitas penelitian. Tahapan observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati dan menganalisis secara seksama dimulai dari tahap perencanaan. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap pengorganisasian di dalam MGMP. Setelah itu juga mengamati serta menganalisis penggerakkan dan terakhir mengamati dan menganalisis proses pengawasan.

Pada pengamatan terhadap tahap perencanaan, peneliti melakukan pengumpulan data proses perencanaan yang dilakukan oleh MGMP, lalu mencatatnya secara terperinci proses perencanaan tersebut mulai dari perumusan visi, misi serta tujuan, perumusan strategi dalam mencapai tujuan, sumber daya yang dibutuhkan. Dengan mengamati hal-hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara terperinci tentang bagaimana tahap perencanaan yang

dilakukan oleh MGMP IPA Kabupaten Ciamis. Setelah melakukan pengamatan terhadap tahap perencaan, peneliti kemudian melakukan observasi dengan fokus kepada pengorganisasian di MGMP IPA Kabupaten Ciamis.

Mengamati bagaimana struktur organisasinya, juga kesesuainnya dengan pedoman dari pemerintah, bagaimana pembagian peran, tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing pengurus. Selain itu juga mengamati interaksi antar pengurus dan anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Peneliti juga mengamati dan mencatat bagaimana proses pemilihan kepemimpinan terbentuk dan bagaimana proses pembentukan kepengurusan dibawahnya. Juga mencatat bagaimana strategi dan taktik yang digunakan dalam pengorganisasian MGMP secara efektif dan efisien. Peneliti juga melihat pentingnya proses penggerakkan dalam MGMP IPA Kabupaten Ciamis.

Peneliti mengamati bagaimana penggerakan dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan. Hal ini termasuk pengecekan terhadap ketersediaan dan kualitas bahan kegiatan, serta pemantauan terhadap kehadiran dan partisipasi peserta dalam setiap kegiatan MGMP. Salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan motivasi dan penggerakan kegiatan di MGMP IPA Kabupaten Ciamis adalah melalui koordinasi dengan MKKS dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Kolaborasi antara MGMP dengan MKKS dan Dinas Pendidikan dapat memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan dalam penyelenggaraan MGMP. Misalnya, MKKS dapat membantu memobilisasi guru-guru di sekolah-sekolah untuk berpartisipasi dalam MGMP, sedangkan Dinas Pendidikan dapat memberikan sumber daya dan sarana yang diperlukan untuk kegiatan MGMP. Dengan adanya kerjasama dan dukungan dari MKKS dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, diharapkan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Langkah ini dapat meningkatkan partisipasi guru-guru, kualitas kegiatan, dan kualitas kegiatan dalam MGMP, sehingga secara keseluruhan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan IPA di Kabupaten Ciamis.

Peneliti juga mengamati dan menganalisis terhadap metode pengawasan yang dilaksanakan dalam memonitor kinerja dan kemajuan MGMP agar apa yang dilaksanakan dapat dipastikan dalam rangka pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan. Juga mencatata apakah pengawasan dilakukan dalam MGMP IPA Kabupaten Ciamis melalui evaluasi dan refleksi setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi kegiatan MGMP, seperti efektivitas kegiatan dan kehadiran peserta. Refleksi dilakukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan MGMP. Peneliti juga mengamati Pengawasan eksternal dalam MGMP yang dilakukan oleh pengawas pembina IPA. Pengawas pembina IPA bertanggung jawab untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan MGMP. Apakah melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah peserta MGMP untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Mencatat apakah pengawas pembina IPA juga memberikan umpan balik dan saran yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas MGMP.

Upaya pengawasan yang dilakukan ini bertujuan untuk memastikan bahwa MGMP IPA Kabupaten Ciamis dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang teliti, kemajuan dan kinerja MGMP dapat dipantau secara teratur, dan langkah-langkah perbaikan dapat diambil jika ditemukan kelemahan atau hambatan. Dengan demikian, pengawasan menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan pembelajaran IPA di wilayah tersebut. Dengan melakukan pengamatan menyeluruh terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam MGMP IPA Kabupaten Ciamis, diharapkan dapat memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai kegiatan tersebut. Observasi ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika dan efektivitas manajemen MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam mendukung perkembangan profesionalisme guru IPA di wilayah tersebut. Agar validitas dan keandalan data penelitan ini dapat diperkuat serta untuk kepentingan triangulasi data, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini memiliki tujuan mengamati dan menganalis

dokumen-dokumen yang dimiliki MGMP IPA Kabupaten Ciamis sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis.

Adapun dokumen yang diamati dan dianalisis pada proses ini meliputi visi, misi dan tujuan MGMP, AD dan ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). Dan juga program kerja baik program kerja jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Selain itu peneliti juga mengamati dokumen-dokumen tertulis lain seperti proposal kegiatan beserta laporannya, presensi kegiatan dan juga foto-foto kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk menggambarkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan juga untuk mengetahui partisipasi dan keaktifan anggota. Untuk kelengkapan data peneliti juga mengamati kumpulan surat masuk dan surat keluar, kumpulan materi materi kegiatan seperti seminar, pelatihan dan desiminasi. Berdasarkan studi dokumentasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwan dokumen fisik MGMP IPA Kabupaten Ciamis terlihat cukup baik, namun peneliti menemukan fakta bahwa beberapa dokumen kegiatan belum terarsipkan secara lengkap. Setelah melaksanakan studi observasi, studi dokumentasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap pengawas pembina mata pelajaran IPA, pengurus MGMP yakni ketua dan sekretaris serta beberpa anggota MGMP IPA Kabupaten Ciamis dengan hasil sebagai berikut Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh George R.Terry (2012: 7) bahwa fungsi-fungsi manajemen (pengelolaan) terdiri dari POAC yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan), dan *Controlling* (Pengawasan). Hasil penelitian pada tahap perencanaan diketahui bahwa MGMP IPA Kapubaten Ciamis sudah dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam hal knowledge (pengetahuan), ability (kemampuan), skill (keterampilan), attitude (sikap diri) dan habit (kebiasaan) guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perencaaan program kerja yang didasarkan kepada visi, misi dan tujuan MGMP salah satunya yakni meningkatkan profesionalisme guru yang terdiri atas pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap diri, dan kebiasaan guru. Selain itu penyusunannya melibatkan seluruh elemen baik pengurus, anggota maupun pengawas.

Perencanaan program dilakukan diawal tahun dan hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh George R.Terry (2012: 36) bahwa perencanaan merupakan proses awal pada setiap kegiatan serta merupakan kegiatan pemilihan fakta, serta upaya menghubungkan beberapa fakta lalu menyusun perkiraan serta peramalan mengenai keadaan, selanjutnya merumuskan tindakan untuk pelaksanaan kegiatan kedepan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Hasil penelitian pada tahap pengorganisasian MGMP IPA Kabupaten Ciamis khusunya kepengurusan tingkat kabupaten sudah dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut dapat dilihat pada struktur terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan tiga bidang dalam struktur organisasi, yaitu Bidang Perencanaan dan Pelaksanaan Program, Bidang Pengembangan Organisasi, Administrasi, Sarana Prasarana, serta Bidang Humas dan Kerjasama. Tiga bidang tersebut sangat merepesentasikan pengelolaan MGMP dalam fungsi menejemen yakni *planning* (perencanaan), organizing (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan). Peningkatan profesionalisme guru juga tampak dalam pemanfaatan aplikasi seperti grup *whatsApp*, *facebook*, dan telegram. Serta pemanfaatkan pengembangan komunitas belajar melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukan George R.Terry (2012:23) bahwa pengorganisasian merupakan tindakan dalam rangka mengusahakan beberapa hubungan perilaku yang efektif antar beberapa pihak, sehingga pihak-pihak tersebut bisa bekerja sama dengan efisien dan efektif juga mendapatkan kepuasan secara pribadi utamanya dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian dalam tahap penggerakkan (actuating) juga diarahkan dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dapat dilihat MGMP IPA Kabupaten Ciamis bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Musyawarah Kerja Kepala Sekolah

(MKKS) baik dalam hal memotivasi anggota MGMP yang terdiri dari guru-guru IPA, memfasilitasi sarana dan prasarana dalam berbagai kegiatan, memberikan dukungan serta akses terhadap informasi terbaru, mengadakan pertemuan rutin dengan pengurus dan anggota juga mengundang narasumber yang kompeten, serta menerbitkan sertifikat kegiatan yang merupakan bukti fisik dalam rangka Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hal yang telah dilakukan oleh MGMP IPA Kabupaten Ciamis selaras dengan yang dikemukan oleh George R.Terry (2012:313), bahwa Actuating merupakan usaha dalam rangka menggerakkan bagian-bagian organisasi, sehingga bagian organisasi itu masing-masing berupaya untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. Hasil penelitian pada tahap pengawasan (*controlling*) di MGMP IPA Kabupaten Ciamis cukup baik. Pengawasan kegiatan MGMP ini dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengawasan internal dilakukan dengan teknik refleksi dan evaluasi, baik tepat setelah kegiatan dilaksanakan maupun berupa laporan kegiatan. Pengawasan secara eksternal dilakukan dengan teknik monitoring dan evaluasi oleh pengawas rumpun IPA atau langsung dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis dalam. Pengawas pembina juga selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada pengurus MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru namun tetap melaksanakan Tindakan-tindakan korektif jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan di MGMP IPA Kabupaten Ciamis. Hal tersebut sejalan denga napa yang dikemukan oleh George R.Terry (2012:395), bahwa pengawasan merupakan determinasi dari apa-apa yang telah direncanakan sebelumnya, dilaksanakan dan dievaluasi, serta menerapkan tindakan-tindakan korkektif jika ada hal yang menyimpang sehingga proses pengelolaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Hambatan-Hambatan Pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa pengurus MGMP IPA Kabupaten Ciamis telah melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan dengan cukup baik, ini dapat dilhat juga dari hamper semua tugas dan fungsi pengurus telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun dalam pelaksanaannya pengelolaan MGMP masih mendapatkan hambatan-hambatan, baik hambatan dari internal organisasi maupun dari eksternal organisasi. Hal tersebut mungkin saja bisa mengganggu terhadap tercapainya tujuan organisasi yang telah dirancang sebelumnya. Hasil penelitian menjunjukkan bahwa hambatan-hambatan pengelolaan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dihadapi oleh MGMP IPA Kabupaten Ciamis diantaranya: a) Program kerja MGMP belum difokuskan secara maksimal kepada kebutuhan guru, b) Program kerja MGMP belum difokuskan kepada pembaharuan kurikulum dan informasi terbaru, c) MGMP belum menjadi ruang kolaborasi antara guru IPA, d) Program kerja MGMP belum berkelanjutan, e) Minimnya ketersediaan anggaran, f) Minimnya Sumber Daya Manusia, g) Kurangnya dukungan dari kepala sekolah atau dari Dinas Pendidikan, h) Partisifasi anggota yang masih rendah, i) Pandemi COVID-19 , j) Minimnya kemampuan penguasaan Tekhnologi Informasi anggota. Hambatan – hambatan tersebut sejalan dengan yang diinformasikan oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Mutu Pendidik Pendidik dan Tenaga Kependidikan tentang faktor yang menyebabkan ketidak efektifan forum MGMP ini, di antaranya adalah manajemen MGMP yang kurang berfungsi secara optimal. Antara lain adalah kekurangan dalam pengelolaan dan koordinasi forum MGMP dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan dan merusak efektivitasnya. Selain itu kurangnya pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab serta kurangnya keterlibatan dari semua pihak terkait dapat menjadi faktor utama dalam hambatan ini. Hambatan lainnya adalah program-program MGMP yang kurang efektif dan signifikan: Jika program-program yang dirancang dalam MGMP tidak relevan dengan kebutuhan dan tantangan nyata dalam pembelajaran IPA, maka dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru IPA akan terbatas. Dana pendukung operasional MGMP yang kurang proporsional: Ketidakcukupan atau tidak proporsionalnya alokasi dana untuk mendukung operasional MGMP dapat mempengaruhi keberlanjutan dan kesinambungan kegiatan MGMP. Hal ini dapat

membatasi kemampuan MGMP untuk menyelenggarakan pelatihan, lokakarya, dan kegiatan lain yang mendukung pengembangan guru IPA.Faktor lain adalah Rendahnya perhatian dan kontribusi pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan terhadap MGMP: Kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal ini dinas pendidikan dapat menghambat pengembangan MGMP. Hal ini termasuk kurangnya dukungan dalam hal pemenuhan kebutuhan sumber daya, infrastruktur, dan koordinasi antara dinas pendidikan dengan MGMP. Rendahnya dukungan asosiasi profesi terhadap MGMP: Asosiasi profesi, seperti perkumpulan guru IPA atau organisasi yang berfokus pada pengembangan pendidikan IPA, memiliki peran penting dalam mendukung MGMP. Jika dukungan dari asosiasi profesi rendah, maka potensi MGMP untuk menjadi forum yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPA dapat terbatas. Kurang signifikannya pemberdayaan MGMP dalam peningkatan mutu pembelajaran Jika MGMP tidak diakui dan didukung secara luas oleh semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, maka potensi kontribusinya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional dapat terabaikan.

c. Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Pengelolaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru IPA Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa MGMP IPA Kabupaten Ciamis telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul saat pengelolaan MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni antara lain berupa: a) Peningkatan program kerja yang difokuskan secara maskimal kepada kebutuhan guru, b)Menjadikan MGMP sebagai ruang kolaboratif dan berbagi, c) Melaksanakan evaluasi dan refleksi pada setiap kegiatan sehingga menghasilkan kegiatan yang berkelanjutan, d)Meningkatkan kualitas materi dan narasumber kegiatan pelatihan atau seminar, e) Meningkatkan komitmen bersama seluruh anggota MGMP untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP, f) Berkoordinasi dengan MKKS dan Pengawas dalam memotivasi anggota, g) Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan terkait dengan izin penyelenggaraan kegiatan dan pendanaan, h) Mengoptimalkan media daring baik untuk kegiatan koordinasi antar pengurus maupun kegiatan pengembangan diri untuk anggota. Upaya-upaya ini dilakukan oleh pengurus MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam rangka mengatasi hambatan-hambatan dalam pengelolaan, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengefektifkan pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam rangka mengingkatkan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan profesionalisme guru berjalan cukup efektif dan dapat meningkatkan Profesionalisme guru. Hal tersebut dibuktikan dengan Guru guru IPA di Kabupaten Ciamis memiliki pengetahuan (knowledge) yang baik dan aktif dalam memperbarui pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme, Memiliki kemampuan (ability) yang baik dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang efektif, memiliki keterampilan (skill) yang baik dalam mengelola kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif pada siswa, sudah memiliki sikap (attitude) yang positif, terbuka, dan etika profesional yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama, juga memiliki kebiasaan (habit)yang baik , seperti datang tepat waktu dalam setiap kegiatan serta dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta dapat menjadi suri tauladan khususnya untuk peserta didik. Pengelolaan MGMP ini dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni yakni planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakkan), controlling (pengawawasan)
2. Hambatan – hambatan yang dihadapi oleh MGMP IPA Kabupaten Ciamis dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: a) Program kerja MGMP belum difokuskan kepada kebutuhan guru, b) Program kerja MGMP belum difokuskan kepada pembaharuan kurikulum dan informasi terbaru, c) MGMP belum menjadi ruang kolaborasi antar guru IPA, d) Program kerja MGMP tidak berkelanjutan, e) Minimnya ketersediaan anggaran, f) Minimnya Sumber Daya Manusia, g) Kurangnya dukungan dari kepala sekolah atau dari Dinas Pendidikan, h) Partisifasi anggota yang

masih rendah, i) Pandemi COVID-19, j) Minimnya kemampuan penguasaan teknologi informasi anggota.

3. Upaya-upaya dalam mengatasi hambatan yang ada antara lain: a) Peningkatan program kerja yang difokuskan kepada kebutuhan guru, b) Menjadikan MGMP sebagai ruang kolaboratif dan berbagi, c) Melaksanakan evaluasi dan refleksi pada setiap kegiatan sehingga menghasilkan kegiatan yang berkelanjutan, d) Meningkatkan kualitas materi dan narasumber kegiatan pelatihan atau seminar, e) Meningkatkan komitmen bersama seluruh anggota MGMP untuk senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP, f) Berkoordinasi dengan MKKS dan pengawas dalam memotivasi anggota, g) Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan terkait dengan izin penyelenggaraan kegiatan dan pendanaan, h) Mengoptimalkan media daring baik untuk kegiatan koordinasi antar pengurus maupun kegiatan pengembangan diri untuk anggota,

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang RI No. 14 Tahun. 2005. Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

Enawati, Yualika, dkk. (2019), Neraca Pendidikan Daerah 2019, Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Kemdikbud RI.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Terry, George R. (2012). Asas-Asas Manajemen. Bandung: PT. Alumni.